

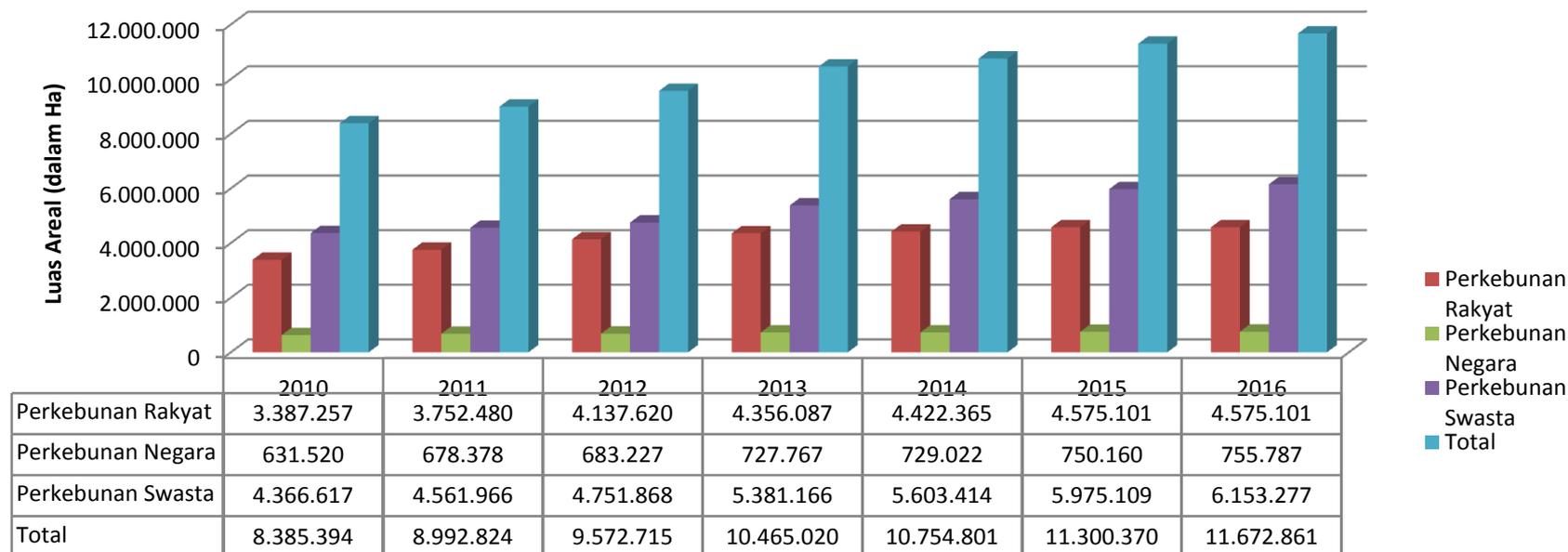


DATA BASE SEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI INDONESIA

Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan 2017

Saat ini, sekitar 11 juta hektar ditanami dengan kelapa sawit di Indonesia (2016)

Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit



Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit, 2015

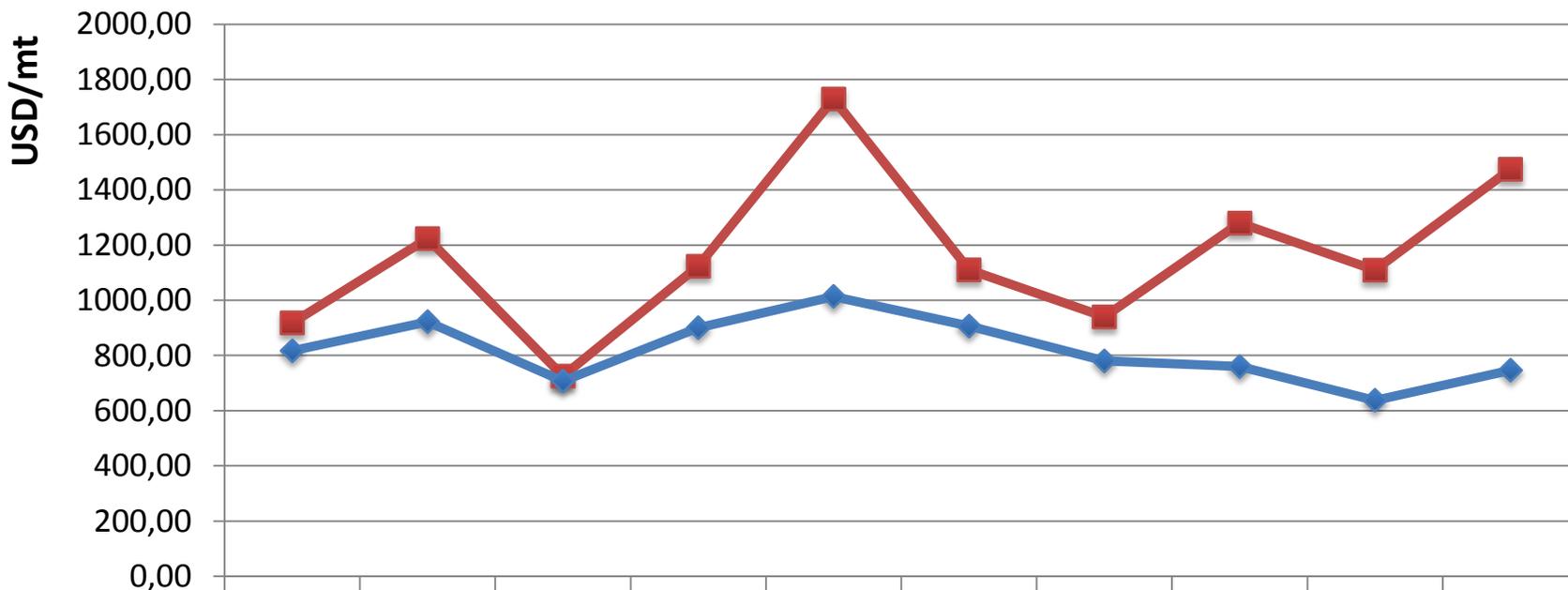
Persentase Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit

Status	Juta Ha	%
Milik Rakyat (Perkebunan Rakyat)	4,58	40%
Milik Negara (PTPN)	0,76	7%
Milik Swasta	6,15	54%
Total	11,48	100%

- Prosentase **laju pertumbuhan luas** perkebunan kelapa sawit dari tahun 2010 sd 2016 adalah **5,5%**. sedangkan **produksi** kelapa sawit meningkat rata-rata **14,03%** per tahun.
- Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relatif stabil di pasar internasional dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani, yang cukup menguntungkan.
- Posentase pertumbuhan luas perkebunan kelapa sawit terbesar terjadi pada **tahun 2013 sebesar 8,91%**. Kemudian tahun 2015 sebesar 4,95%.

Saat ini, harga CPO dunia meningkat menjadi \$1.475 /mt (harga nominal) dan \$746,8/mt (harga riil) pada tahun 2016

Harga CPO Dunia Tahun 2007-2016



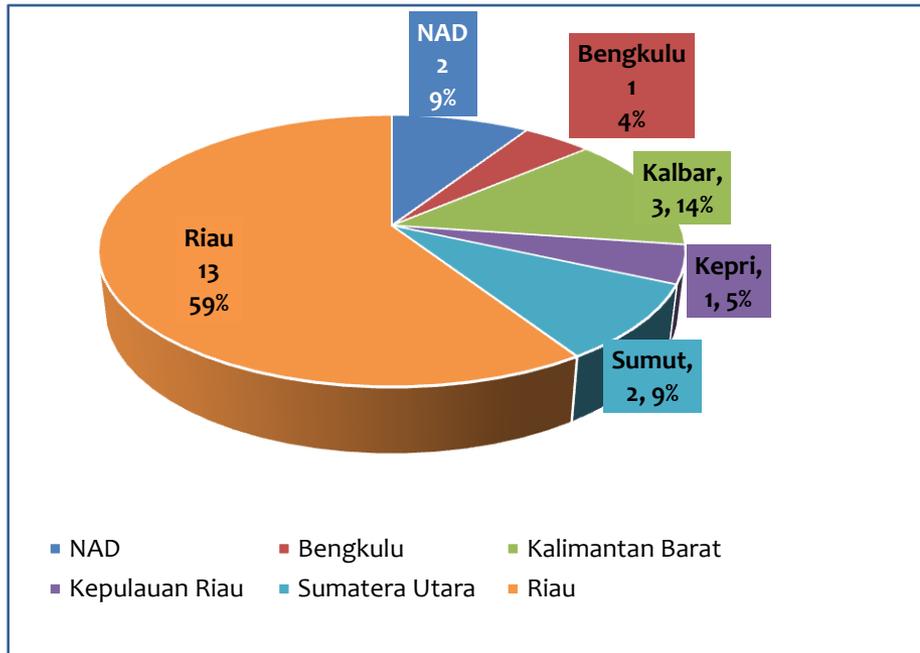
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Harga Nominal	918,8	1224,	725,3	1123,	1730,	1110,	940,5	1279,	1109,	1474,
Harga Riil	817,6	922,4	707,8	900,8	1014,	906,9	780,9	760,4	637,8	746,8

■ Harga Nominal

◆ Harga Riil

SEBARAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

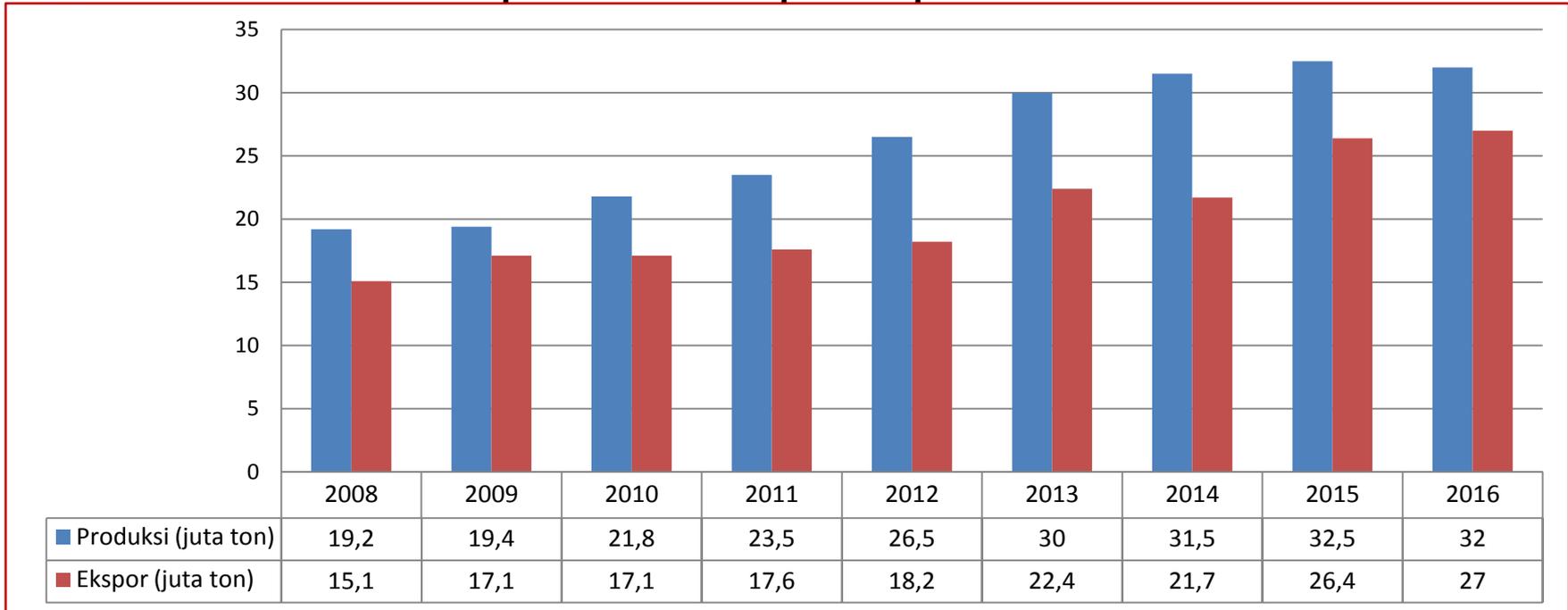
Jumlah Perkebunan Kelapa Sawit



Sumber: Kementerian Perindustrian, 2016

- Jumlah perkebunan kelapa sawit yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia sebanyak **22 perkebunan**
- Industri kelapa sawit di Indonesia yang tercatat di Kementerian Perindustrian sebanyak **34 perusahaan** dengan sebaran di berbagai wilayah Indonesia
- Tanaman kelapa sawit saat ini tersebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia.
 - **Provinsi Riau** pada Tahun 2014 dengan luas areal seluas 2,30 juta Ha merupakan provinsi yang mempunyai perkebunan kelapa sawit terluas
 - **Provinsi Sumatera Utara** seluas 1,39 juta Ha,
 - **Provinsi Kalimantan Tengah** seluas 1,16 juta Ha
 - **Sumatera Selatan** dengan luas 1,11 juta Ha serta provinsi-provinsi lainnya.

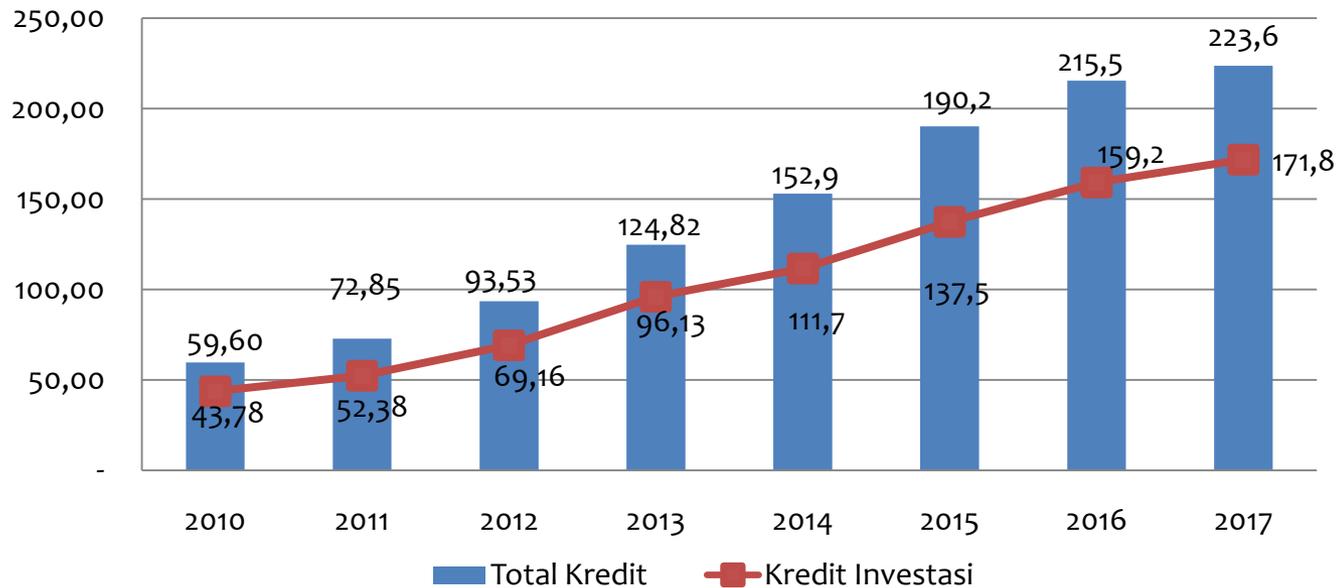
Tren produksi dan Ekspor kelapa sawit di tahun 2016



Sumber: Diolah dari Kementerian Pertanian

- Sejak tahun 1990, industri kelapa sawit global terus mengalami pertumbuhan pesat. Dimulai dari angka produktifitas 19,2 juta ton pada tahun 2008 hingga mencapai angka 32 juta ton di tahun 2016.
- Walaupun *trend* volume dan nilai ekspor minyak sawit mengalami fluktuasi, industri kelapa sawit akan terus berkembang seiring dengan tingginya permintaan minyak nabati global yang **diprediksi mencapai 340 juta ton di tahun 2050**.
- **Ekspor kelapa sawit (juta ton)** meningkat rata-rata **36%** per tahun, Sedangkan **nilai (Rp) Ekspor kelapa sawit tahun 2016 naik 8% menjadi Rp. 240 T**
- Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh **Indonesia dan Malaysia**. Kedua negara tersebut secara total menghasilkan sekitar **85-90%** dari total produksi minyak sawit dunia.
- Hampir **70% perkebunan kelapa sawit terletak di Sumatera** dan sebagian besar sisanya **sekitar 30% berada di pulau Kalimantan**.

Total investasi dan kredit perkebunan kelapa sawit tahun 2010 – Agustus 2017
(dalam Triliun Rp)



(dalam Triliun Rp)

Perkebunan Kelapa Sawit	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Agustus 2017
Kredit Investasi	43,78	52,38	69,16	96,13	111,7	137,5	159,2	171,8
Total Kredit	59,60	72,85	93,53	124,82	152,9	190,2	215,5	223,6

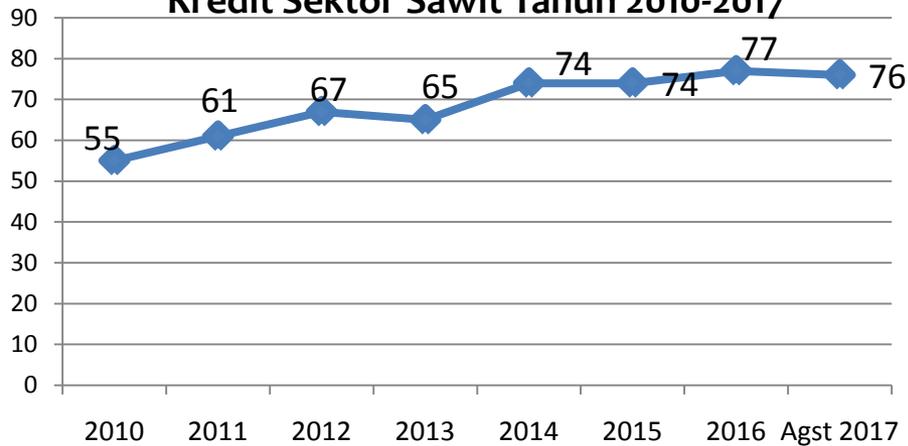
Daftar 20 Besar Bank dengan Rata-rata Total Kredit Kelapa Sawit Terbanyak; Periode s/d Agustus 2017

Nama Bank	Total Kredit (Triliun)	%
PT BANK MANDIRI (PERSERO)	57,62	18,20%
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	40,70	25,77%
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	38,53	17,23%
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	21,17	9,47%
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	9,96	4,45%
PT BANK OCBC NISP, Tbk	9,20	4,12%
PT BANK DBS INDONESIA	7,42	3,32%
PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	4,57	2,05%
PT BRI AGRONIAGA, Tbk	4,41	1,97%
PT BANK UOB INDONESIA	3,39	1,51%
PT. Bank Syariah Mandiri	3,16	1,41%
PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	3,11	1,39%
PT BANK PERMATA, Tbk	2,40	1,07%
PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	1,78	0,80%
PT BANK SINARMAS, Tbk	1,77	0,79%
PT BPD SUMATERA UTARA	1,27	0,57%
PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	1,23	0,55%
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	1,22	0,55%
PT BANK BUKOPIN, Tbk	0,98	0,44%
PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	0,91	0,41%

- Daftar 20 besar nama bank dengan rata-rata total kredit terbanyak sampai dengan tahun 2016 yaitu **Bank Mandiri** tercatat sebagai Bank penyalur kredit kelapa sawit terbesar dengan **rata-rata total kredit sebesar Rp 57,6 triliun**.
- Rata-rata daftar 20 besar Bank penyalur kredit kelapa sawit terbesar merupakan **Bank BUKU 4 dan 3**.
- **Bank BUKU 2** yang masuk daftar 20 besar ini hanya ada 6, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, PT Maybank Indonesia PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. BPD Sumatera Utara, PT. BPD Riau Kepri, dan PT. Bank Mayapada Internasional. Sebagian besar Bank penyalur kredit merupakan Bank Lokal. Bank Campuran yang masuk ke daftar 20 besar ini adalah PT. Bank DBS Indonesia

Jumlah bank yang memberikan kredit di sektor kelapa sawit mengalami peningkatan selama periode 2013- agustus 2017

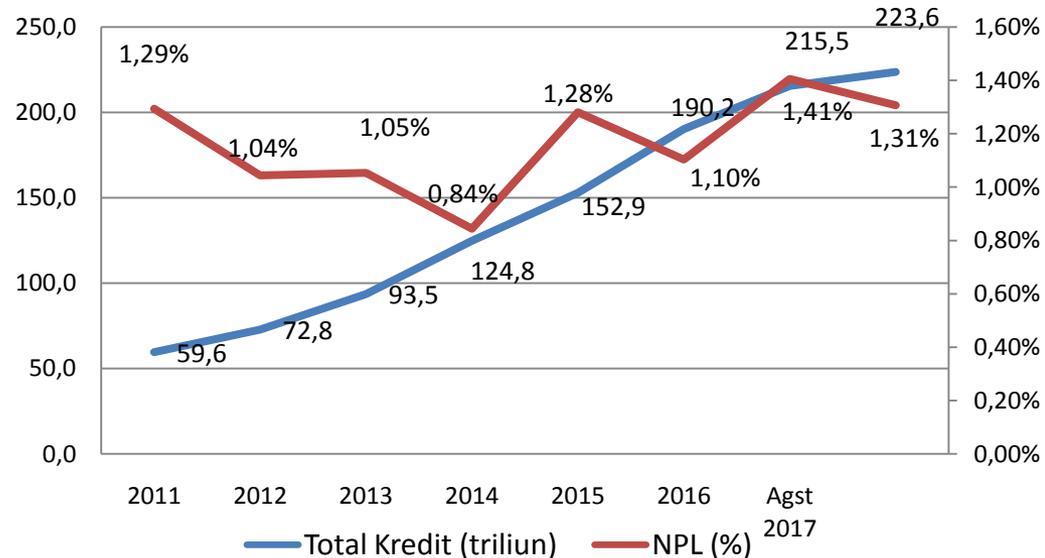
Perkembangan Total Perbankan Penyalar Kredit Sektor Sawit Tahun 2010-2017



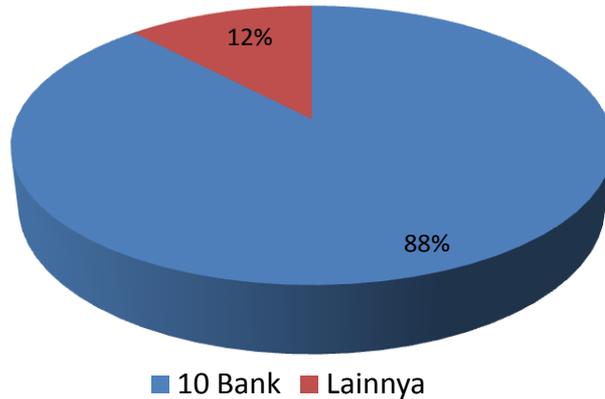
Total Kredit dan Total NPL

Jumlah kredit yang digunakan untuk mendanai industri kelapa sawit dari sektor perbankan naik setiap tahunnya

Perkembangan Total Kredit dan NPL Perbankan Sektor Sawit Tahun 2010-2017



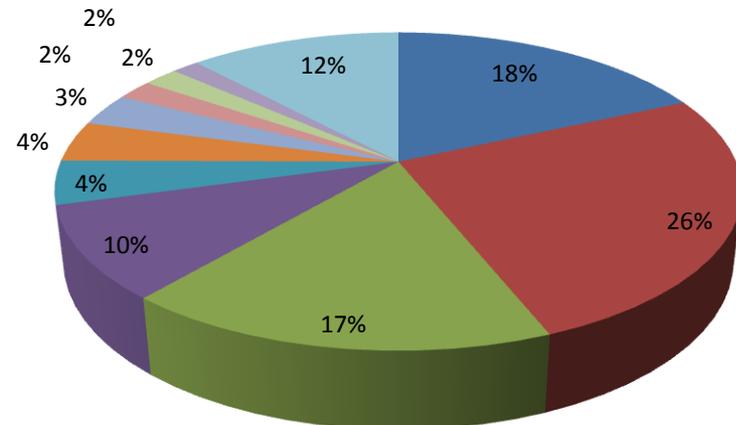
10 Bank Terbesar Menguasai Pangsa Kredit Sawit



Nama Bank	%
PT BANK MANDIRI (PERSERO)	26%
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	18%
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	17%
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	9%
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	4%
PT BANK OCBC NISP, Tbk	4%
PT BANK DBS INDONESIA	3%
PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	2%
PT BRI AGRONIAGA, Tbk	2%
PT BANK UOB INDONESIA	2%
Bank Lainnya	12%

10 Bank Terbesar Penyalur Kredit Sawit Per Agustus 2017

- Bank Mandiri
- Bank Rakyat Indonesia
- Bank Negara Indonesia
- Bank Central Asia
- Bank CIMB Niaga
- Bank OCBC NISP
- Bank DBS Indonesia
- Bank Pan Indonesia
- BRI Agroniaga
- Bank UOB Indonesia
- Bank Lainnya



1. KEBAKARAN HUTAN, 2. KONVERSI LAHAN, 3. EROSI LAHAN, 4. PENGGUNAAN PESTISIDA

- Terjadinya kebakaran lahan dan hutan skala besar di Indonesia terjadi sejak tahun 1982.
- Penyebab utama, **penyiapan lahan** bagi pertanian, pembalakan liar, jaminan kepemilikan lahan masyarakat yang tidak pasti dan spekulasi lahan. **Kebakaran lahan gambut** juga menjadi penyebab utama kebakaran hutan baru.
- **Pembakaran hutan untuk pembebasan dan pembukaan lahan** menghasilkan arus kas sebesar **minimal US\$ 3.077 per hektar** kelapa sawit hanya dalam waktu tiga tahun. Apabila **setiap hektar** lahan yang terbakar pada tahun 2015 diubah menjadi perkebunan kelapa sawit yang nilainya akan mencapai **sekitar US\$ 8 miliar**.
 - Kebakaran hutan menyebabkan **kerugian** setidaknya **Rp221 triliun** (16,1 miliar dolar AS) bagi Indonesia, setara dengan **1,9 persen dari PDB tahun 2015** dan lebih dari dua kali lipat biaya pembangunan kembali pasca bencana tsunami di Aceh. Total perhitungan tersebut belum menghitung dampak kesehatan jangka panjang akibat keterpaparan yang berkelanjutan terhadap kabut asap, maupun hilangnya semua layanan ekosistem dan kerugian lain secara regional maupun global.
 - **Perkiraan kerusakan dan kerugian** yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan tertinggi terjadi di **sektor pertanian dan kehutanan** yaitu sebesar **Rp120 triliun**. Kerusakan sektor pertanian termasuk kerusakan infrastruktur dan peralatan, sedangkan kerugiannya mencakup biaya rehabilitasi lahan yang terbakar untuk penanaman dan hilangnya pendapatan produksi selama periode rehabilitasi ini.
 - **Kabut asap** juga telah berkontribusi terhadap **kematian 19 orang** dan lebih dari **500.000 kasus infeksi saluran pernafasan akut** dengan **biaya kesehatan langsung** mencapai **Rp2,1 triliun** dan biaya jangka panjang belum bisa diketahui. Kabut asap juga memaksa penutupan sekolah hingga 34 hari, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 540 miliar.
 - Presiden menyerukan **moratorium konsesi lahan gambut baru** dan pembatalan konsesi yang sudah ada yang belum dikembangkan pada 23 Oktober 2015, disamping itu **pemulihan lahan gambut**, termasuk membasahi kembali wilayah yang menjadi prioritas.

